

Application of Interfaith Tolerance Values at Yaa Bunayya Islamic Boarding School Jayapura

Umi Faridatul B¹, M Sukri Nawir¹, Faisal S¹, Muhammad Abdul Aziz²

¹Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, Indonesia

²Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, Indonesia

Corresponding Author:  umieksfarieda@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the reasons for the Yaa Bunayya boarding school in Jayapura city by applying the value of inter-religious tolerance. The author uses a descriptive qualitative method, which means that the phenomenon under study is described in full and in depth. There are three data collection techniques that the author uses, namely: observation by direct observation, structured interviews, namely question and answer sessions that have been conducted with students, ustad and local residents, then documentation takes related documents both photos and documents. Data analysis techniques by condensing or selecting information (selection, focus, presentation of data and conclusions). Abstraction by summarising the core then simplifying. The results showed that the application of the value of tolerance between religious communities had a positive effect. Previously, there were many negative things done by the community, such as getting drunk in the pesantren environment, during the adhan or promise, the children of the dormitory next to the pesantren, which is predominantly non-Muslim, like to throw marbles or stones at the roof of the cottage and some of them. This has never happened again, because the sense of belonging to each other has begun to grow with the application of the value of tolerance between religious communities without any differences.

Keywords : *Tolerance, Social Behavior, Friday Blessings, Pencak Silat, Microfinance*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

September 15,
2023

Revised

November 05,
2023

Accepted

November 22,
2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai sekitar 300 suku dan 200 bahasa daerah serta ribuan budaya. Proses interaksi ini membutuhkan toleransi yang sangat tinggi terhadap suatu budaya etnik dalam kerangka nasionalisme. Secara historis, pengakuan akan fakta ini, terutama keragaman agama. Dari sudut pandang resmi yang sah, para pendiri memasukkan nilai-nilai pluralisme agama ke dalam rumusan Pancasila. UU Persatuan dan UUD 1945 merupakan dasar berbangsa dan bernegara rakyat Indonesia.

Pada saat ini, kemerosotan moral anak bangsa terus berlanjut terus-menerus dari perspektif yang berbeda, termasuk perkataan sehingga mengakibatkan tawuran antar kelompok bahkan individu (*Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan, n.d.*). Faktor modernisasi dan globalisasi bagus berdampak dalam kegagalan generasi muda. Saat ini, globalisasi mengubah aspek

kehidupan di Indonesia yang berbeda dan bidang yang berbeda. Perubahan ini membawa dampak positif dan negatif dalam bidang pendidikan terutama di pondok pesantren. Konsekuensi dari globalisasi yang terjadi sekarang akan membawa masyarakat Indonesia adalah fondasi bangsa penting dan harus diberikan kepada anak sejak dini (Trip & Dahlan, n.d.). Anak yang memiliki masalah dengan kecerdasan emosional, mengalami kesulitan dalam belajar, bersosialisasi dan tidak mampu mengendalikan diri. Di sisi lain, remaja dengan karakter atau kecerdasan emosi tinggi menghindari masalah remaja yang menyukai kriminalitas, tawuran, narkoba, miras, perilaku seksual gratis dan sebagainya. Untuk menghindari masalah tersebut dibutuhkan pendidikan berkarakter. Karena pendidikan karakter adalah sikap tingkah laku yang terpuji melalui pembiasaan sehari-hari. Salah satunya dari pendidikan karakter adalah toleransi. Dimana sikap toleransi juga sangat penting diterapkan di pondok pesantren, meskipun dasar pendidikan karakter bersifat non formal.

Maka dengan adanya uraian diatas, dapat menyimpulkan bahwa pondok pesantren Yaa Bunayya dalam melakukan jumat berkah merupakan salah satu nilai-nilai sikap toleransi dengan berbagai kegiatan dengan baik. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti kenapa pondok pesantren Yaa Bunayya melakukan hal demikian? pastinya memiliki alasan tertentu. Untuk menjawab rasa penasaran, maka penulis mengambil judul tentang: "Penerapan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di Pondok Pesantren Yaa Bunayya kota Jayapura".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif, dimana peneliti sendiri sebagai *key instrument* (instrumen kunci)(Arikunto, 1996). Pendekatan menggunakan studi kasus yang rumusan masalah panduan peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara mendalam, luas untuk informasi yang lengkap dan dirinci berdasarkan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Yaa Bunayya Kota Jayapura. Alasan terpilihnya Pondok Pesantren Yaa Bunayya tersebut sebagai salah satu lokasi penelitian yang didasarkan pada keunikan dan kearifan serta merupakan salah satu pondok yang melakukan kegiatan jumat berkah dengan membagikan antar perbedaan agama dan suku.

Proses analisis data dilakukan setelah mulai menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dari data-data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan model interaktif Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan (Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 1992). Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi dan analisis data secara induktif dan hasilnya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penerapan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Pesantren Yaa Bunayya Jayapura.

a. Bela Diri Pencak Silat

Pencak silat adalah alat dan bahan pendidikan untuk mengembangkan manusia yang mampu melakukan perbuatan dan perbuatan yang bermanfaat bagi keselamatan konstruksi dan kebahagiaan umum (Ediyono & Widodo, n.d.). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata Pencak berarti permainan bela diri, bela diri tahu

menolong, menghindar, dsb (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Kata silat berarti kemampuan bertarung baik dengan serangan cerdas maupun pertahanan diri, pencak silat, pencak silat, pencak silat, adu pedang dan lainnya (Tim Pustaka Phoenix, 2013). Pencak silat adalah hasil kebudayaan manusia untuk menjamin ketentraman dan kebahagiaan masyarakat,(Psht et al., n.d.) Pencak silat menjadi bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia mengajar anggota masyarakat yang tertarik. Seperti halnya pondok pesantren Yaa Bunayya yang menyelenggarakan ekstarkulikuler yaitu pencak silat pada tahun 2013. Pencak silat dipimpin oleh ustad Teguh dan peserta yang terdiri muslim maupun non muslim. Pada tahun 2017 menjelang olah raga pesantren nasional (pospesnas) pondok pesantren Yaa Bunayya mengikutsertakan 80 pesilat (Ustad Teguh, 2023). Sebagaimana data tabel di bawah ini.

Tabel 1 Jumlah Peserta Pencak Sila

No	Jumlah	Jenis Kelamin
1	60 Orang	Laki-Laki
2	20 Orang	Perempuan

Data Sumber: Dokumen Pribadi Pondok Yaa Bunayya

Pencak silat adalah alat atletik atau kekuatan menstabilkan jiwa meningkatkan spiritualitas dan pertumbuhan spiritual terwujudnya akhlak yang baik dan mulia. Kegiatan pencak silat di Yaa Bunayya tidak dibatasi untuk masyarakat sehingga banyak masyarakat sekitar banyak yang ikut dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Ustad Ahmad selaku pengasuh di pondok pesantren Yaa Bunayya mengatakan (Ahmad : 2023):

“Saat latihan pencak silat kurang lebihnya ada 40 orang yang ikut serta dalam pencak silat. Kegiatan pencak silat di Yaa Bunayya tidak dibatasi untuk masyarakat sehingga banyak masyarakat sekitar banyak yang ikut dalam kegiatan. Dari 40 orang ada 8 orang yang beragama non muslim hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai toleransi telah ada.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan bela diri pencak silat di Pondok Pesantren Yaa Bunayya meningkatkan spiritualitas dan pertumbuhan spiritual terwujudnya akhlak yang baik dan mulia. Serta kegiatan pencak silat tidak untuk masyarakat sehingga banyak masyarakat yang antusias dalam mengikuti pelatihan tersebut. Contoh nilai-nilai toleransi dari wawancara di atas adalah dengan adanya 8 orang non muslim yang mengikuti pelatihan bela diri pencak silat.

Serta dengan metode penerimaan peserta didik bela diri pencak silat yang tidak membatasi perbedaan dalam nilai- nilai toleransi. Serta dengan berlangsungnya kegiatan bela diri pencak silat di pondok pesantren Yaa Bunayya bertujuan untuk memperkuat nilai - nilai toleransi antar umat beragama. Sebagaimana hasil

wawancara bersama dengan Ustad Teguh selaku pelatih bela diri pencak silat di pondok pesantren Yaa Bunayya mengatakan (Teguh : 2023):

“mengenai pertanyaan mbak tentang Bentuk Penerapan Nilai Toleransi antar Umat Beragama di Pesantren Yaa Bunayya Jayapura salah satunya adalah bela diri pencak silat. Kenapa bapak bilang begitu mbak, dikarenakan pada saat ini nilai-nilai toleransi sudah mulai memudar dan salah satunya dengan bela diri pencak silat untuk menanamkan nilai-nilai toleransi pada santri dan sekeliling pondok pesantren Yaa Bunayya. Selain itu, kami dari pencak silat tidak membolehkan menggunakan ilmu untuk hal-hen negatif seperti berantem, tawuran dan lain sebagainya.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan bela diri pencak silat di Pondok Pesantren Yaa Bunayya, pengurus berupaya menanamkan sifat-sifat toleransi. Serta dengan penanaman sifat toleransi tersebut bertujuan agar menumbuh kasih sayang antar perbedaan tanpa adanya kekerasan baik seperti tawuran maupun berantem.

Teori penanaman toleransi yang dikemukakan oleh Y.S Marjo berkonsepkan bahwa sifat menghargai paham yang berbeda dengan pemahaman sendiri (Sulistia, 2020). Sedang mengartikan tasamuh adalah sifat yang tidak tergesa-gesa menerima dan menolak pendapat orang lain. Sedang menurut Lorens Bagus memaknai toleransi adalah sikap seseorang atau kelompok yang bertahan pada keyakinan filosofis dan moral orang lain yang dianggap berbeda (M.Thoriqul Huda, 2019).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa penerapan nilai toleransi dalam bidang pencak silat di Pondok Pesantren Yaa Bunayya memiliki dampak positif. Karena mempunyai daya tarik tersendiri bagi non muslim sehingga dari mereka ingin tahu agama Islam. Sedangkan dari pihak pelatih bela diri pencak silat tidak ingin memaksakan masyarakat non muslim untuk mengikuti keyakinan mereka seperti yang katakan oleh ustad Teguh.

b. Tali Kasih Melalui Juma't Berkah

Jum'at berkah merupakan program pertukaran yang diselenggarakan oleh pondok pesantren Yaa Bunayya setiap hari Jumat, yang sudah 58 kali diselenggarakan. Sebelumnya, pondok pesantren Yaa Bunayya membagikan nasi kotak untuk masyarakat muslim dan non muslim. Seiring berjalannya waktu dan beberapa pertimbangan pihak pondok memutuskan untuk membagikan nasi kotak hanya untuk non muslim saja. Program ini mendapat banyak tanggapan positif dan disambut dengan antusias oleh warga sekitar dan pengguna jalan (Faqih et al., n.d.).

Kegiatan Jumat berkah merupakan kegiatan yang positif. Menurutny, berbagi itu sangat bermanfaat bagi pengguna jalan dan warga sekitar. Meski hanya berupa nasi kotak, namun bisa membawa arti tersendiri bagi masyarakat yang membutuhkannya. Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Ustad Arif Rofiki selaku pengasuh Pondok Pesantren Yaa Bunayya mengatakan (Rofiki :2023) :

“kegiatan Jumat berkah merupakan kegiatan yang positif. Menurutny, berbagi itu sangat bermanfaat bagi pengguna jalan dan warga sekitar. Meski hanya berupa nasi kotak, namun bisa membawa arti tersendiri bagi masyarakat yang membutuhkannya. Hakikatnya Jumat berkah Ini adalah hari istimewa bagi umat Islam. Hari di mana umat Islam melaksanakan shalat Jumat. Menurut Ibnu Katsir karena hari itu adalah waktu berkumpul.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan tali kasih jumat berkah di Pondok Pesantren Yaa Bunayya menimbulkan dampak positif. Kegiatan tali kasih jumat begitu mengandung arti besar bagi yang masyarakat yang membutuhkan. Hakikat tali kasih jumat berkah adalah sebagai salah satu orang muslim berkumpul untuk melakukan peribadatan.

Serta kegiatan Jumat berkah merupakan salah satu kegiatan yang bernilai positif (Rahman, 2023). Serta berbagi itu sangat bermanfaat bagi pengguna jalan dan warga sekitar. Meski hanya berupa nasi kotak, namun bisa membawa arti tersendiri bagi masyarakat yang membutuhkannya. Hakikatnya Jumat berkah ini adalah hari istimewa bagi umat Islam. Hari di mana umat Islam melaksanakan shalat Jumat serta Menurut Ibnu Katsir karena hari itu adalah waktu berkumpul. Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Ustad Ahmad selaku pengasuh Pondok Pesantren Yaa Bunayya mengatakan (Ahmad : 2023):

“Jumat berkah merupakan kegiatan yang positif. Menurutnya, berbagi itu sangat bermanfaat bagi pengguna jalan dan warga sekitar. Meski hanya berupa nasi kotak, namun bisa membawa arti tersendiri bagi masyarakat yang membutuhkannya. Hakikatnya Jumat berkah ini adalah hari istimewa bagi umat Islam. Hari di mana umat Islam melaksanakan shalat Jumat serta Menurut Ibnu Katsir karena hari itu adalah waktu berkumpul. Imam Nawawi menyebutkan dalam bukunya Syarah Shahih Muslim bahwa berkah memiliki dua makna: (1) prokreasi atau reproduksi; (2) kebaikan yang permanen. Imam Nawawi juga menyatakan bahwa makna berkah itu sangat baik dan permanen.”

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan jumat berkah di Pondok Pesantren Yaa Bunayya merupakan salah satu dampak positif di Masyarakat. Walaupun hanya berbagi berupa nasi namun bernilai besar bagi yang membutuhkan. Serta kegiatan tersebut merupakan salah satu hari untuk berkumpul untuk menunaikan shalat jum'at.

Imam Nawawi menyebutkan dalam bukunya Syarah Shahih Muslim bahwa berkah memiliki dua makna: (1) prokreasi atau reproduksi; (2) kebaikan yang permanen. Imam Nawawi juga menyatakan bahwa makna berkah itu sangat baik dan permanen. Saat ini kita sering mendengar kata “mencari berkah”, yaitu mencari beberapa tambahan kebaikan atau kebaikan berupa harta, kesehatan, ilmu. Oleh karena itu sepatutnya hari Jumat memiliki tempat khusus.

Sedekah merupakan salah satu kultus yang memiliki pahala yang besar dengan pemberian secara ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat (sangid Akhmad, 2008). Keberadaan mereka tidak hanya terkait dengan pengabdian kepada Sang Pencipta, tetapi juga dengan solidaritas dengan orang-orang terdekat mereka jadi Allah SWT memberikan prioritas yang secara khusus keabadian dalam Kitab Suci Al Quran surah Al Baqarah ayat 3 (Shihab, 2012) : *“(yaitu) orang-orang yang beriman kepada yang ghaib, orang-orang yang mendirikan shalat dan memberikan sebagian rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka” (QS.Al-Baqarah :03).*

Berbagai uraian tersebut dapat dipahami bahwa, terjadi jumat berkah di pondok pesantren Yaa Bunayya merupakan salah satu sarana untuk penerapan nilai toleransi antar umat beragama. Serta sarana tali kasih melalui jum'at berkah merupakan salah satu yang dianjurkan dalam Alquran dengan cara untuk pendekatan antar umat beragama tentang pentingnya saling menyanyangi.

c. Pembiayaan Mikro

Pembiayaan merupakan salah satu fungsi utama bank syariah yaitu penyediaan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang membutuhkan pembiayaan komersial atau pembiayaan non komersial atau rekomendasi dari masyarakat umum. Fungsi utama distribusi keuangan diatur oleh UU Perbankan Syariah No. 21. Pembiayaan dengan demikian adalah pembiayaan yang mendukung investasi yang direncanakan (Zulkifli Zaini, 2015).

UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, sebaliknya membiayai penawaran uang atau surat promes melalui perjanjian atau kontrak antara bank dengan badan lain yang dibiayai untuk pelunasan atau pembayaran setelah jangka waktu tertentu atau pembagian keuntungan. Kemudian pada tahun 2008 pada Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia (UU-RI) No. 21 yang menjelaskan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang cukup.:

- 1) Program bagi hasil berupa mudharabah dan musyarakah
- 2) Sewa sebagai jarah atau sewa internal dalam bentuk Munthamiya Mittamlik ijarah
- 3) Jual beli murabahah klaim, salam dan istishna
- 4) Pinjaman dan transaksi pinjaman dalam bentuk nota qardhi
- 5) Sewa jasa untuk transaksi dalam bentuk ijarah untuk beberapa jasa (Zulkifli Zaini, 2015).

Pendirian Pembiayaan mikro pada tanggal 14 Desember 2018 dan diresmikan pada tanggal 19 Februari 2019. Pengawas pembiayaan mikro terdiri dari ustad Ahmad Rofiki dan ustad H. Doni. Sedangkan pengurus pembiayaan mikro terdiri dari ustad Ahmad dan ustad Teguh dan bendahara ustad Sutomo. Sistem Pembiayaan mikro dengan cara sistem kelompok yang dimana satu kelompok minimal terdiri dari 10 orang dan maksimal 25 orang. Peminjamanpun dibatasi dari 1 juta sampai 3 juta. Sistem pembayaranpun dilakukan perminggu yang hitungannya 25 minggu (6 bulan) dan paling lama 1 tahun (pembiayaan mikro, 2023).

Pendirian pembiayaan mikro merupakan salah satu sarana untuk membantu masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Yaa Bunayya dalam meningkatkan usaha perekomonian usaha rumah tangga (Ekonomi et al., 2017). Peminjaman pembiayaan mikro terbuka untuk semua kalangan umat beragama tanpa adanya pilih-pilih. Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Ratri selaku pegawai pembiayaan mikro di Pondok Pesantren Yaa Bunayya mengatakan (Ratri:2023) :

"Pembiayaan Mikro didirikan berdasarkan karena ingin membantu warga sekitar pondok Pesantren Yaa Bunayya. Peminjaman pembiayaan mikro terbuka untuk semua kalangan umat beragama tanpa adanya pilih-pilih. Serta Peminjaman dengan berkelompok minimal 10 orang dan maksimal 25 orang yang bertujuan untuk meningkatkan perekomonian usaha rumah tangga."

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya kegiatan pembiayaan mikro merupakan salah satu dari adanya penerapan nilai toleransi antar umat beragama di Pondok Pesantren Yaa Bunayya. Serta peminjaman pembiayaan mikro bertujuan untuk meningkatkan perekomonian usaha rumah tangga.

Teori kebijakan yang dikemukakan oleh Carl J Federick sebagaimana dikutip Leo Agustino berkonsepkan bahwa kebijakan sebagai serangkaian tindakan atau kegiatan. Baik yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu. dimana terdapat hambatan-hambatan dan kesempatan-kesempatan Baik Terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Leo Agustino, 2008). Sedangkan menurut James E Anderson sebagaimana dikutip Islamy mengungkapkan bahwa kebijakan adalah *"a purposivecourse of action followed by an actor or set of actors in dealing with aproblem or matter of concern"*. (Serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang pelaku atau sekelompok pelaku guna memecahkan suatu masalah tertentu) (M Irfan Islamy, 2009)

Berdasarkan Pembahasan di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya penerapan nilai toleransi berupa sistem pinjam pembiayaan mikro di Pondok Pesantren Yaa Bunayya kepada seluruh umat Islam dan non-Muslim. Sebelum melakukan peminjaman setiap kelompok melakukan kegiatan yang berguna untuk perkenalan satu dengan yang lain bahkan dengan pengurus pembiayaan mikro. Dengan penerapan pembiayaan mikro antar umat beragama tersebut bertujuan untuk menumbuhkan nilai toleransi.

Faktor Yang Mendasari Penerapan Nilai Toleransi

a. Menjaga Persatuan

Bekerja sama adalah cara untuk kumpulkan kekuatan untuk memecahkan masalah serta komunikasi mencapai tujuan yang bersama (Masalah & Bekerjasama, 2013). Persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia sebagaimana kita ketahui berlangsung dalam proses yang dinamis dan berjangka panjang demi persatuan dan kesatuan bangsa melalui proses yang berkembang dari unsur-unsur Indonesia. Masyarakat Indonesia sendiri sudah ada sejak lama. Ada rasa solidaritas dan kohesi masyarakat dalam keadaan persatuan daerah dan cara terbaik untuk mencapai tujuan bersama. Masyarakat yang didorong oleh kebutuhan untuk memenuhi kebutuhannya perlu bekerja sama atau saling bekerja sama demi kepentingan fundamental.

Mempraktikkan nilai kesatuan dan persatuan antara lain menjaga persatuan dan kesatuan wilayah Indonesia. pepatah mengatakan "Bersama kita bertahan. Berpisah kita runtuh". Karena itu, yang perlu kita evaluasi dan lakukan adalah: (1) Memperkuat kekeluargaan, kerjasama dan refleksi kerohanian, meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan. (2) Rela berkorban untuk negara, untuk negara. Subjek ini mengasumsikan bahwa semua warga negara bersedia untuk setia kepada negara dalam beberapa bentuk. Pengorbanan untuk negara ini dapat dilakukan secara sukarela melalui cara-cara militer, menjaga keamanan lingkungan, menjaga disiplin dan berapa banyak warga yang bertahan hidup dengan bekerja dan membayar pajak secara mandiri, sungguh merupakan kewajiban warga negara. (3) Menjamin otonomi daerah. (4) Memperkuat landasan hukum nasional dan menciptakan kepastian hukum. (5) Melindungi, menjamin, dan membela hak asasi manusia. (6) Memperkuat sistem pertahanan dan keamanan masyarakat agar merasa terlindungi dan lain sebagainya.

Menjaga kesatuan merupakan salah satu faktor yang mendasari penerapan nilai toleransi (Yuliani et al., 2021). Salah satunya adalah dengan adanya komunikasi antar umat beragama dalam keadaan apapun. Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Ustad Arif Rofiki selaku pengasuh di Pondok Pesantren Yaa Bunayya mengatakan (Rofiki:2023) :

"menjaga persatuan adalah dengan adanya komunikasi menjadikan memecahkan masalah. Sebagaimana pernah adanya masalah ada demo, sebelumnya anak-anak asrama OAP (orang asli Papua) memberitahukan kepada kami agar tidak keluar-keluar terlebih dahulu. Dengan adanya komunikasi tersebut menjadikan memecahkan masalah adanya menumbuhkan nilai toleransi."

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya komunikasi dapat memecahkan masalah (Fatimah, 2009). Dengan komunikasi dapat memberikan informasi antar umat beragama dengan benar. Serta dengan adanya komunikasi antar umat beragama menjadikan tumbuhnya nilai toleransi. Teori pemahaman yang dikemukakan oleh widiasworo mengatakan (Widiasworo Erwin, 2017): Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi "satu gambar" yang

utuh di otak kita". Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya. Demikian juga model pemahaman konsep dari Brunner dalam Budiningsih menjelaskan bahwa (Budiningsih, 2005): "Pembentukan konsep dan pemahaman konsep merupakan dua kegiatan mengkategori yang berbeda yang menuntut proses berpikir yang berbeda pula". Menurut Brunner cara yang baik untuk belajar adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (*discovery learning*).

Berdasarkan Pembahasan di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya menjaga persatuan dalam mewujudkan faktor yang mendasari penerapan nilai toleransi untuk menumbuhkan nilai - nilai toleransi membutuhkan teori pemahaman. merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari untuk sebuah pemahan yang dituju. Dengan adanya menjaga persatuan untuk memwujudkan nilai- nilai toleransi

b. Menghindari Konflik

Salah satu terselanggaranya Jum'at berkah yaitu dapat menghindarkan dari konflik dikalangan masyarakat (Penyelesaian & Dalam, 2014). Konflik adalah kejahatan tunggal semboyan sosial yang berwatak inheren dalam masyarakat. Secara etimologis, bentrokan berpunca berbunga tekanan suara latin "Con" yang bermakna hantaman atau tabrakan. Dalam pemahaman sosiologis, bentrokan bisa dipahami serupa suatu "taktik sosial" dimana dua orang atau lebih yang berusaha menyingkirkan yang lain (Paisol Burlian, 2016).

Munculnya konflik di masyarakat bisa melahirkan dampak yang berarti bagian dalam hubungan sosial (Swasta, n.d.). Konflik yang timbul dari hubungan yang tidak dialogis antar individu, persatuan maupun golongan. Faktor alasan timbulnya konflik antara lain: (1) Perbedaan individu, Konflik yang kelahirannya berpangkal mulai sejak kepentingan masing- masing pribadi. Sumber mulai sejak oposisi itu awak bisa bercorak perbedaa maupun perasaan. Bahkan setiap orangpun memiliki, dengan demikian manusia sering disebut makhluk paling unik. (2) Perbedaan Latar Belakang, Lingkungan kebudayaan yang terdapat di massa secara turun temurun, bisa mempengaruhi kebiasaan sifat seseorang. Perbedaan latar belakangpun terkadang bisa menjadi permasalahan di kalangan masyarakat. (3) Perbedaan antara individu dan kelompok, setiap individu yang tercipta ada perbedaan satu sama lain. saya tidak tahu bedanya itu bersumber semenjak perasaan, pendirian aupun latar belakang kebudayaan. (4) Perubahan yang cepat dimasyarakat, Perubahan pad maa syarakat adalah salah satu konstruksi yang wajar bagian dalam kehidupan bersosial, tetapi perubahan yang terjadi itu hidup secara awal atau bahkan tahu-tahu akan bisa memicu terjadi konflik (Sofyan M. Sholeh, 2009). Kota Jayapura merupakan kota terdiri dari suku, ras, agama, dan bahasa. Dengan latar belakang tersebut mudah terajadi konflik. Konflik yang terjadi pada masyarakat jika tidak segera di tangani akan menyebabkan perpecahan bagian dalam kehidupan sosial. Maka mulai sejak itu publik harus secara bijak bagian dalam menangani permusuhan yang terjadi menajemen konflik mewujudkan salah satu tindakan yang konstruktif. Islam sebagai salah satu agama yang membawa perdamaian dan ketenangan di sekeliling umat. Berdirinya pondok pesantren di tanah papua bertujuan untuk membawa perdamaian dan ketentraman. Sebagaimana hasil wawancara bersama dengan Ustad Arif Rofiki selaku pengasuh di Pondok Pesantren Yaa Bunayya mengatakan (Rofiki : 2023) :

“Islam adalah agama rahmatallil alamin, membawa perdamaian dan ketenangan. Dengan adanya pondok pesantren di tengah mereka membawa kedamaian dan ketentraman pada mereka. Semoga al-hal yang negatif seperti mabuk di lingkungan pesantren, saat adzan atau berjanji anak-anak asrama sebelah pesantren yang mayoritas non muslim suka membuang kelereng keatap pondok dan lain sebagainya tidak terulang lagi”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya hal-hal positif seperti berdirinya pondok pesantren bertujuan membawa perdamaian untuk menghindari konflik. Serta agama Islam merupakan pembawa perdamaian dan ketentraman bagi pemeluknya maupun disekeliling masyarakat. Serta dengan kegiatan positif meliputi berkah jum'at, bela diri pencak silat dan pembiayaan mikro bertujuan menghindari akan adanya hal-hal negatif yang tidak diinginkan kembali.

Teori kesadaran yang dikemukakan oleh Sigmund Freud menjelaskan bahwa kehidupan jiwa memiliki tiga tingkatan kesadaran, yakni sadar (conscious), Prasadar (preconscious), dan Tak-sadar (unconscious). Konsepnya yang paling terkenal adalah tentang adanya alam bawah sadar yang mengendalikan sebagian besar perilaku (Psikologi, 2020). Berdasarkan Pembahasan di atas dapat dipahami bahwa, dengan adanya menghindari konflik dengan mempunyai sikap kesadaran merupakan salah satu inti dari perdamaian dan ketentraman. Serta dengan adanya sikap kesadaran tersebut bertujuan untuk menghindarkan akan adanya konflik yang tidak diinginkan lagi diantara perbedaan yang ada. Kesadaran pula sebagai salah satu yang mendasari penerapan nilai-nilai toleransi dengan cara menghindari konflik.

KESIMPULAN

Dengan demikian berbekal hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut : adanya Penerapan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Pondok Pesantren Yaa Bunayya seperti Pembiayaan mikro, Bela diri berupa pencak silat, dan kegiatan Jum'at berkah yang dikhususkan pada masyarakat non muslim. Serta Faktor pendukung penerapan nilai toleransi di pondok pesantren Yaa Bunayya adalah rasa solidaritas, empati dan partisipasi masyarakat yang sangat tinggi. Karena dasar rasa kemanusiaan yang tinggi dapat mengurangi beban mereka. Dampak penerapan nilai toleransi sangat positif. Sebelumnya, banyak hal negatif yang dilakukan oleh masyarakat seperti mabuk di lingkungan pesantren, saat adzan atau berjanji anak-anak asrama sebelah pesantren yang mayoritas non muslim suka membuang kelereng keatap pondok dan lain sebagainya. Hal tersebut tidak pernah dijumpai lagi sampai saat ini karena rasa memiliki satu sama lain tanpa adanya perbedaan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta.
- Bariyah, U. F. (2023). *wawancara bersama Ustad Ahmad selaku pengasuh pondok*.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. (Rineka Cipta (Ed.)).
- Ediyono, S., & Widodo, S. T. (n.d.). *Memahami Makna Seni dalam Pencak Silat*. 36.
- Ekonomi, F., Dharmawangsa, U., & Branch, B. R. I. S. (2017). *Pengaruh Pembiayaan aan Mikro Syariah Terhadap Tingkat at P Perkembangan Usaha aha Mikro Kecil Menengah (UMKM) The Influence of Sha Sharia Micro Financing On The Developm elopment Rate of Micro Sm Small and Medium Enterprises (UMKM KM)*. 17(2), 121-131.
- Faqih, M., Jabbar, A., Farhan, F. M., Bahri, I. R., & Peputungan, M. (n.d.). *BAKTI SOSIAL : JUM ' AT BERKAH*. 1-4.
- Fatimah, F. (2009). *Kemampuan komunikasi matematis dan pemecahan masalah melalui*

- problem based-learning. 249–259.
- Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab Diah Ningrum Sekolah Menengah Islam Terpadu (SMIT) Al Marjan. (n.d.).
- Leo Agustino. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Afabeta.
- M.Thoriqul Huda. (2019). Urgensi Toleransi antar Agama Dalam Perspektif Tafsir Sya'rawi. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman: Tarbiya Islamia.*, Jil. 8. No, 53.
- M Irfan Islamy. (2009). *Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Bumi Aksara.
- Masalah, P., & Bekerjasama, D. A. N. (2013). *Unnes Physics Education Journal*. 2(3).
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif; Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- No Title. (2020).
- Paisol Burlian. (2016). *Patologi Sosial*. PT Bumi Aksara.
- pembiayaan mikro. (2023). *Dokumentasi Peembiayaan Mikro Bazarnas Pondok Pesantren Yaa Bunayya*.
- Penyelesaian, U., & Dalam, K. (2014). *No Title*. 16.
- Psht, T., Desa, D. I., Kecamatan, B., & Kabupaten, B. (n.d.). *Internalisasi Nilai Moral...* (Anisa Nur Kurnia). 1, 2–13.
- Psikologi, U. (2020). *Konsep Kesadaran menurut Sigmund Freud yang diKorelasi dengan Situasi Covid-19*. ups45 psikologi. [https://psikologi.up45.ac.id/2020/08/24/konsep-kesadaran-menurut-sigmund-freud/#:~:text=Sigmund Freud menjelaskan bahwa kehidupan,yang mengendalikan sebagian besar perilaku](https://psikologi.up45.ac.id/2020/08/24/konsep-kesadaran-menurut-sigmund-freud/#:~:text=Sigmund%20Freud%20menjelaskan%20bahwa%20kehidupan,yang%20mengendalikan%20sebagian%20besar%20perilaku).
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahman, A. (2023). *Kanre Juma: Tradisi Jumat Berkah di Wilayah Peri Urban Desa Kaballokang Pakkabba Kabupaten Takalar Pendahuluan*. 6(2), 88–96.
- sangid Akhmad. (2008). *Dasyatnya sedekah*. qultummedia.
- Shihab, M. Q. (2012). *Tafsir al-Misbah* (1 ed.). Lentera Hati.
- Sofyan M. Sholeh. (2009). *Konflik dan Integrasi pada Masyarakat Majemuk*. IIntang Pustaka Utama.
- Swasta, P. D. A. N. (n.d.). *ANALISIS KONFLIK ANTARA MASYARAKAT* ,. Tim Pustaka Phoenix. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Media Pustaka Phoenix.
- Trip, P. F., & Dahlan, U. A. (n.d.). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*.
- Widiasworo Erwin. (2017). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diLuar Kelas* (Ar-ruzz Media. (Ed.)).
- Yuliani, D., Isnaini, P. N., Nafisah, S., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). *Aulad : Journal on Early Childhood Implementasi Nilai Karakter Toleransi dalam Pembelajaran PKn di SDN Baranangsiang*. 4(3), 137–142. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.183>
- Zulkifli Zaini. (2015). *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. PT Gramedia.

Copyright Holder :

© Umi Faridatul B, et al., (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

